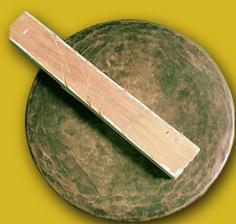


Volume 1 Nomor 2 (Oktober 2021)
Halaman 51-106

p-ISSN: 2776-3919
e-ISSN: 2776-2513



Jurnal Mebang

Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik



Program Studi Etnomusikologi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman

Jalan Ki Hajar Dewantara, Kampus Gunung Kelua
Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia 75123
Website: <http://jurnal.fib-unmul.id/index.php/mebang>
Email: jurnalmebang@gmail.com



Jurnal Mebang

Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik

Volume 1 Nomor 2 April 2021
ISSN 2776-3919 (cetak)
ISSN 2776-2513 (elektronik)

Diterbitkan oleh
PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman
Jalan Ki Hajar Dewantara, Gunung Kelua, Kec. Samarinda Ulu,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia 75123
Email: jurnalmebang@gmail.com
Website: <http://jurnal.fib-unmul.id/index.php/mebang>



Tim Redaksi

Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik adalah jurnal akademik, *open-access*, dan *peer-review*. Pertama kali diterbitkan pada tahun 2021 oleh Program, Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, yaitu pada bulan April dan Oktober. **Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik** memuat artikel ilmiah hasil penelitian musik, seperti etnomusikologi, pertunjukan seni musik, penciptaan dan pengkajian musik, serta pendidikan seni musik.

Pengarah

Dr. Masrur, M.Hum. (*Universitas Mulawarman, Indonesia*)

Ketua Redaksi

Alfian Rokhmansyah, S.S., M.Hum. (*Universitas Mulawarman, Indonesia*)

Redaksi Pelaksana

Asril Gunawan, S.Sn., M.Sn. (*Universitas Mulawarman, Indonesia*)

Tim Redaksi

Satyawati Surya, M.Pd. (*Universitas Mulawarman, Indonesia*)

Bayu Arsiadhi Putra, S.Sn., M.Sn. (*Universitas Mulawarman, Indonesia*)

Yofi Irvan Vivian, S.MG., M.A. (*Universitas Mulawarman, Indonesia*)

Zamrud Whidas Pratama, S.Sn., M.Sn. (*Universitas Mulawarman, Indonesia*)

Mitra Bestari

Prof. Drs. Mauliy Purba, M.A., Ph.D. (*Universitas Sumatera Utara, Indonesia*)

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. (*Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia*)

Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn. (*Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia*)

Dr. Heni Kusumawati, M.Pd. (*Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*)

Aris Setyoko, S.Sn., M.Sn. (*Universitas Mulawarman, Indonesia*)

IT Staff

Susilawati, S.Kom. (*Universitas Mulawarman, Indonesia*)

Alamat Redaksi



Program Studi Etnomusikologi
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman
Jl. Ki Hajar Dewantara, Gunung Kelua, Kec. Samarinda Ulu
Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia 75123
Email: jurnalmebang@gmail.com
Website: <http://jurnal.fib-unmul.id/index.php/mebang>

Pengantar Redaksi

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan YME karena **Jurnal Mebang** Volume 1 Nomor 2 Oktober 2021 telah terbit dan dapat dibaca oleh pembaca budiman. Edisi ini diterbitkan secara cetak dengan ISSN 2776-3919 dan juga tersedia secara elektronik pada laman <http://jurnal.fib-unmul.id/index.php/mebang/issue/view/2> dengan ISSN 2776-2513. **Jurnal Mebang** adalah jurnal akademik, *open-access*, dan *peer-review*, yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2021 oleh Program Studi Etnomuskologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Jurnal ini diterbitkan dua kali setahun, yaitu pada April dan Oktober. **Jurnal Mebang** memuat artikel ilmiah hasil penelitian musik, seperti etnomuskologi, pertunjukan seni musik, penciptaan dan pengkajian musik, serta pendidikan seni musik.

Pada edisi ini, **Jurnal Mebang** memuat lima artikel. Artikel pertama berjudul “Musik Iringan Hudoq Kita’ sebagai Seni Pertunjukan Wisata di Desa Pampang Kota Samarinda” ditulis oleh Meldi Didiawan Noor Tobing, Asril Gunawan, & Aris Setyoko. *Hudoq Kita’* dapat disajikan dalam dua bentuk penyajian yang berbeda. Adapun bentuk kesenian tersebut selain sebagai musik ritual juga disajikan dalam bentuk musik hiburan seni wisata. Musik hiburan *Hudoq Kita’* umumnya ditampilkan pada setiap hari minggu di lamin *Pemung Tawai* Desa Pampang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif meliputi observasi, pengumpulan data dan analisis data. Adapun teknik yang dimaksud adalah observasi meliputi objek penelitian dan penentuan informan. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Terakhir yakni teknik analisis data dengan memanfaatkan data-data yang telah ditemukan lapangan. Hasil penelitian akan menjelaskan dengan fakta temuan di lapangan oleh penulis. Sesuai dengan judul skripsi yang diatas, pada tulisan ini akan memaparkan tentang upacara adat *Pelas Tahun*, *Hudoq Kita’* dan musik iringan *Hudoq Kita’* dengan konteks ritual. Adapun penulis akan menjelaskan bagaimana musik iringan *Hudoq Kita’* yang beralih ke sajian hiburan seni wisata secara kontekstual dan tekstual.

Selanjutnya Zamrud Whidas Pratama & Famala Eka Sanhadi Rahayu menulis artikel hasil kajian bidang pengajaran musik, khususnya terkait pengetahuan umum anak terhadap lagu daerah. Artikel yang disusun berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Anak pada Lagu Daerah Kalimantan.” Menurut Pratama & Rahayu, pengetahuan anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) pada lagu daerah Kalimantan merupakan permasalahan yang cukup serius, dikarenakan pengetahuan anak-anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya pelestarian lagu daerah. Sehingga diperlukan informasi mengenai survei tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak pada lagu daerah Kalimantan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori faktor yang mempengaruhi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak terhadap lagu daerah khususnya Kalimantan. Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan metode deskriptif kuantitatif yakni melakukan survei lapangan. Sampel penelitian ini adalah 158 siswa, yaitu kelas 5A dan 5B Sekolah Dasar Negeri 005 Samarinda berjumlah 40 siswa, dan kelas 5A, 5B, dan 5C Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda berjumlah 118 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah siswa lebih banyak mendengarkan lagu populer karena lagu populer saat ini dikemas dengan video yang unik dan bermacam-macam. Bahkan iklan-iklan yang biasa mereka dengar banyak gubahan lirik dari lagu-lagu populer saat ini, sehingga anak-anak lebih tertarik dan berminat untuk mendengarkan lagu populer

daripada lagu daerah. Faktor internal lain adalah ketika siswa melakukan kegiatan senam bersama, lagu yang diputar adalah lagu-lagu dangdut populer masa kini. Faktor eksternal menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan guru mengenai lagu daerah Kalimantan Timur.

Artikel ketiga berjudul “Proses Kreativitas dan Penerimaan Masyarakat: Studi Kasus Musik Pengiring Jaranan” yang ditulis oleh Syam Aditya Herlangga, Bayu Arsiadhi Putra, & Aris Setyoko, yang berfokus pada kajian pertunjukan seni. Turonggo Karyo Budoyo merupakan salah satu grup kesenian jaranan yang ada di kota Samarinda. Grup ini berhasil mempertahankan eksistensinya ditengah berkurangnya minat masyarakat terhadap seni pertunjukan jaranan terutama para pemuda yang seharusnya menjadi penerus dalam melestarikan kesenian daerah. Hal ini dilakukan melalui kreativitas yang ditawarkan oleh Grup Kesenian Jaranan Turonggo Karyo Budoyo, yaitu menggabungkan lagu pop dengan gending jaranan dalam pertunjukannya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa proses yang terjadi di dalam kreativitas serta menjabarkan bagaimana penerimaan penonton terhadap kreativitas tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan pendekatan partisipan dengan menggunakan tiga tahapan dalam penelitian, yaitu menentukan lokasi penelitian, menentukan teknik pengumpulan data serta menentukan teknik analisa data. Penentuan lokasi bertujuan untuk memfokuskan objek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk teknik analisa data menggunakan triangulasi data antara observasi peneliti, data wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis. Hasil penelitian ini mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Proses kreativitas dilakukan melalui latihan rutin dengan memperhatikan *budget*, *durasi* serta pemilihan lagu. Dalam prosesnya juga melibatkan empat dimensi kreativitas yang saling mempengaruhi, yaitu *person* (orang), *process* (proses), *press* (tekanan), serta *product* (produk). Kreativitas yang ditawarkan diterima baik oleh masyarakat (penonton). Penggabungan lagu pop dengan gending dinilai masyarakat menjadi salah satu cara memperkenalkan kesenian jawa kepada masyarakat luas terutama para pemuda agar dapat dilestarikan.

Artikel keempat merupakan artikel pengajaran seni musik, khususnya di tingkat perguruan tinggi, yaitu pada mata kuliah Karawitan. Aris Setyoko & Zamrud Whidas Pratama menyusun artikel berjudul “Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Praktik Karawitan Jawa Program studi Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.” Dalam artikelnya, Setyoko & Pratama mengungkapkan bahwa *garap* atau cara kerja musikal dalam sajian *gending* atau komposisi karawitan merupakan unsur penting. Dengan adanya proses *garap* pada sebuah sajian *gending* karawitan, akan tercapai sebuah sajian yang baik dan berkualitas. Proses *garap* menjadi hal yang penting untuk mencapai standar kompetensi dari sebuah sajian karawitan Jawa. Pada pembelajaran praktik Karawitan Jawa Program studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman mengalami kendala dalam pelaksanaan proses *garap* ini. Hal ini berdampak pada belum tercapainya standar kompetensi pembelajarannya. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya standar kompetensi dalam pembelajaran praktik karawitan Jawa dalam hal *garap* pada karawitan Jawa. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara, studi pustaka, dan analisis *garap* karya secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (1) perbedaan latar belakang budaya setiap mahasiswa, (2) mahasiswa belum bisa dalam menentukan arah *garap* karawitan, dan (3) mahasiswa belum bisa menentukan pertimbangan *garap* karawitan. Faktor eksternalnya adalah media pembelajaran yang digunakan, yaitu instrumen gamelan Jawa belum lengkap. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran pada mata kuliah Praktik Karawitan Jawa.

Artikel terakhir yang berjudul “Peran Sanggar Seni Apo Lagaan terhadap Kontinuitas Sape’ Karaang Dayak Bahau di Kota Samarinda Kalimantan Timur” ditulis oleh Fernando Yonathan Tuah, Asril Gunawan, & Zamrud Whidas Pratama dengan fokus pada kajian kesenian tradisional Kalimantan Timur, yaitu pada sanggar seni Apo Lagaan yang berada di Samarinda. Sanggar seni Apo Lagaan pertama kali muncul di Samarinda pada tahun 2007 dan masih bertahan hingga saat ini. Sanggar seni Apo Lagaan merupakan sanggar seni yang berfokus pada bidang kesenian tradisi Dayak Bahau khususnya musik *sape’ karaang*. Penelitian ini bertujuan mengungkap bentuk peran Sanggar Seni Apo Lagaan dan bentuk penyajian *sape’ karaang* serta makna yang terkandung dalam permainannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik observasi yang digunakan meliputi objek penelitian dan penentuan informan. Teknik pengumpulan data penelitian ini antara lain studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data-data yang telah ditemukan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanggar seni Apo Lagaan memiliki peranan terhadap kontinuitas *sape’ karaang* di Kota Samarinda. Peranan Sanggar Seni Apo Lagaan terhadap kontinuitas *sape’ karaang* di Kota Samarinda dilakukan melalui aktivitas sanggar yang terkait dengan kegiatan, pelatihan, dan pementasan musik dan tari tradisi Dayak Bahau. Di samping itu, sanggar seni Apo Lagaan juga memperluas kemitraannya ke beberapa instansi pemerintah dan sekolah-sekolah guna untuk memberikan edukasi kepada masyarakat awam akan pentingnya pelestarian budaya terutama oleh generasi muda.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh penulis yang telah berkontribusi pada edisi ini. Selain itu, ucapan terima juga Redaksi haturkan kepada segenap Mitra Bestari yang berkenan memberikan catatan terhadap artikel-artikel sebagai bahan perbaikan. Semoga artikel-artikel edisi ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi pembaca budiman dan memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Samarinda, 30 Oktober 2021

Redaksi Jurnal Mebang

Daftar Isi

	Tim Redaksi	<i>iii</i>
	Pengantar Redaksi	<i>iv</i>
	Daftar Isi	<i>vii</i>
Musik Iringan Hudoq Kita' sebagai Seni Pertunjukan Wisata di Desa Pampang Kota Samarinda <i>(Hudoq Kita' Musical Accompaniment as Tourism Performance Art in Pampang Village, Samarinda City)</i>	¹ Meldi Didiawan Noor Tobing ² Asril Gunawan ³ Aris Setyoko	51—62
Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan Anak pada Lagu Daerah Kalimantan <i>(Factors Affecting Children's Knowledge on the Regional Song of Kalimantan)</i>	¹ Zamrud Whidas Pratama ² Famala Eka Sanhadi Rahayu	63—68
Proses Kreativitas dan Penerimaan Masyarakat: Studi Kasus Musik Pengiring Jaranan <i>(Creativity Process and Community Acceptance: A Case Study of Jaranan Music)</i>	¹ Syam Aditya Herlangga ² Bayu Arsiadhi Putra ³ Aris Setyoko	69—80
Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Praktik Karawitan Jawa Program studi Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman <i>(Difficulty Factors of Javanese Karawitan Practice Learning in Ethnomusicology Study Program Faculty of Cultural Sciences, Mulawarman University)</i>	¹ Aris Setyoko ² Zamrud Whidas Pratama	81—92
Peran Sanggar Seni Apo Lagaan terhadap Kontinuitas Sape' Karaang Dayak Bahau di Kota Samarinda Kalimantan Timur <i>(The Role of the Apo Lagaan Art Studio on the Continuity of Sape' Karaang Dayak Bahau in Samarinda City, East Kalimantan)</i>	¹ Fernando Yonathan Tuah ² Asril Gunawan ³ Zamrud Whidas Pratama	93—106

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan Anak pada Lagu Daerah Kalimantan

Factors Affecting Children's Knowledge on the Regional Song of Kalimantan

Zamrud Whidas Pratama*, Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Email: zamrudwhidas@fib.unmul.ac.id

Famala Eka Sanhadi Rahayu, Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Email: m.difa2013@gmail.com

Received:

9 Agustus 2021

Accepted:

15 September 2021

Published:

30 Oktober 2021

Keywords:

factor-factor, knowledge, traditional song

Kata kunci:

faktor-faktor, pengetahuan, lagu daerah

Abstract:

Knowledge of elementary school-aged children in Kalimantan folk songs is a severe problem because children's knowledge is one of the factors that can affect the achievement of local song preservation. So that information is needed regarding surveys about what factors influence children's knowledge of Kalimantan folk songs. The theory used in this study is the theory of factors that influence learning. This study aims to determine the factors that influence children's knowledge of folk songs, especially Kalimantan. This study uses survey research with quantitative descriptive methods, namely, conducting field surveys. The sample of this study was 158 students, namely grades 5A and 5B of Elementary School 005 Samarinda, totaling 40 students, and classes 5A, 5B, and 5C of Elementary School 007 Samarinda totaling 118 students. The results of data analysis show that there are internal and external factors. The internal factor is that students listen to more popular songs because popular songs are currently packaged with unique and various videos. Even the advertisements that they usually hear contain many lyrics from popular songs today so that children are more interested and interested in listening to popular songs than folk songs. Another internal factor is when students do gymnastics together, the songs played are popular dangdut songs today. External factors indicate that the teacher's lack of knowledge about the folk songs of East Kalimantan.

Abstrak:

Pengetahuan anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) pada lagu daerah Kalimantan merupakan permasalahan yang cukup serius, dikarenakan pengetahuan anak-anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya pelestarian lagu daerah. Sehingga diperlukan informasi mengenai survei tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak pada lagu daerah Kalimantan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori faktor yang mempengaruhi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak terhadap lagu daerah khususnya Kalimantan. Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan metode deskriptif kuantitatif yakni melakukan survei lapangan. Sampel penelitian ini adalah 158 siswa, yaitu kelas 5A dan 5B Sekolah Dasar Negeri 005 Samarinda berjumlah 40 siswa, dan kelas 5A, 5B, dan 5C Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda berjumlah 118 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah siswa lebih banyak mendengarkan lagu populer karena lagu populer saat ini dikemas dengan video yang unik dan bermacam-macam. Bahkan iklan-iklan yang biasa mereka dengar banyak gubahan lirik dari lagu-lagu populer saat ini, sehingga anak-anak lebih tertarik dan berminat untuk mendengarkan lagu populer daripada lagu daerah. Faktor internal lain adalah ketika siswa melakukan kegiatan senam bersama, lagu yang diputar adalah lagu-lagu dangdut populer masa kini. Faktor



eksternal menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan guru mengenai lagu daerah Kalimantan Timur.

Citation:

Pratama, Z. W., & Rahayu, F. E. S. (2021). Faktor-Faktor yang memengaruhi Pengetahuan Anak pada Lagu Daerah Kalimantan *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, 2(1), 63-68. <https://doi.org/10.30872/mebang.v1i2.15>

1. Pendahuluan

Sangat menyedihkan sekali apabila melihat beberapa fakta yang seakan lagu-lagu daerah pada saat ini hanya dijadikan sebagai simbol saja. Generasi muda yang saat ini kebanyakan hanya mengikuti trend yang hanya menyukai dan menyanyikan lagu-lagu pop dan mancanegara yang cenderung bernuansa cinta dan melupakan lagu-lagu daerah. Seolah tidak ada rasa memiliki terhadap lagu-lagu daerah yang dimiliki, sehingga disaat lagu daerah diklaim oleh Negara atau bangsa lain baru akan mempunyai rasa kepedulian untuk memiliki akan sebuah budaya bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Dari segi makna syair dan fungsi/peranan lagu daerah lebih mempunyai filosofi dibandingkan dengan lagu Jazz, Pop, Metal dan Rock. Tetapi seakan generasi muda tidak peduli dengan semua itu. Padahal lagu daerah merupakan warisan nenek moyang dan para Wali Songo dahulu kala. Lagu daerah sebagai salah satu asset budaya bangsa ini harus terus dijaga dan dilestarikan. Slameto (2003, p. 180), bahwa “Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.” Hal ini menggambarkan bahwa minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian. Timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa hal, yaitu rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Minat timbul karena perasaan senang serta tendensi yang dinamis untuk berperilaku atas dasar ketertarikan seseorang pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Perasaan senang seseorang akan menimbulkan dorongan-dorongan dalam dirinya untuk segera beraktifitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak, antara lain faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam Syah (2005, p. 151) faktor internal tersebut adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”. Faktor eksternal Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Sebagai pewaris kebudayaan, sangat disayangkan apabila anak-anak sekolah yang tidak mengenal lagu daerah terutama lagu daerah Kalimantan. Minat anak-anak usia sekolah dasar (SD) terhadap lagu daerah Kalimantan merupakan permasalahan yang cukup serius, dikarenakan minat dan pengetahuan anak-anak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya pelestarian lagu daerah. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan pengetahuan anak tentang lagu daerah Kalimantan.

2. Metode

Penelitian tentang minat dan pengetahuan anak terhadap lagu daerah merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis pendekatan survei. Survei diadakan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden melalui kuesioner (Efendi, 2012, p. 3). Ciri khas penelitian survei adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner (Efendi, 2012, p. 24). Dalam penelitian survei, populasi biasanya berjumlah besar sehingga peneliti perlu menentukan sampel penelitian (Efendi, 2012:26). Jika sebuah populasi kurang dari 100, maka tidak diperlukan penentuan sampel penelitian. Penelitian survei berusaha memaparkan secara kualitatif kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut. Jenis penelitian survei adalah penelitian yang bertujuan memperoleh informasi dari sekelompok orang, dalam hal ini sampel, melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Untuk memperoleh data penelitian melalui kuesioner, penelitian akan diadakan di SD 005 dan SD 007 Samarinda Kota. Penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober—November 2018 dimana waktu tersebut dirasa sesuai dan tidak mengganggu proses pembelajaran siswa di sekolah. Jumlah populasi penelitian ini adalah 158 anak. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data minat dan pengetahuan anak terhadap lagu daerah Kalimantan Timur digunakan angket atau kuesioner. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif yang dilengkapi dengan tabel dan grafik. Analisis data deskriptif dalam penelitian adalah untuk mengetahui gambaran hasil keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa terhadap lagu daerah Kalimantan Timur.



Gambar 1. Siswa SDN 007 Samarinda

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai minat dan pengetahuan anak terhadap lagu daerah

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Anak pada Lagu Daerah Kalimantan

Kalimantan Timur, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang tinggi terhadap lagu daerah namun memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terhadap lagu daerah Kalimantan Timur. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini. Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak, antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari dalam diri. Menurut Reber dalam Syah (2005, p. 151) faktor internal tersebut adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Relevan dengan teori yang dipaparkan diatas, temuan penelitian bahwa siswa lebih banyak mendengarkan lagu populer karena lagu populer saat ini dikemas dengan video yang unik dan bermacam-macam, bahkan iklan-iklan yang biasa mereka dengar banyak gubahan lirik dari lagu-lagu populer saat ini, sehingga anak-anak lebih tertarik dan berminat untuk mendengarkan lagu populer daripada lagu daerah. Temuan penelitian selanjutnya, bahwa pada saat siswa melakukan kegiatan senam bersama, lagu yang diputar adalah lagu-lagu dangdut populer masa kini seperti lagu *Syantik* yang dipopulerkan oleh Siti badriah dan lagu-lagu semacamnya.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor eksternal. Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, rekan, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Hal tersebut relevan dengan teori yang dipaparkan diatas yaitu karena kurangnya paparan terhadap lagu daerah Kalimantan Timur. Yang dimaksud dengan paparan dalam hal ini adalah, anak jarang mempelajari, atau mendengar lagu-lagu daerah yang berasal dari Kalimantan Timur. Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang diajarkan disekolah dan juga kebijakan daerah mengenai pembelajaran lagu daerah.

Faktor eksternal berikutnya adalah kurangnya pengetahuan guru mengenai lagu daerah Kalimantan Timur. Bukan hal yang dapat dipungkiri bahwa anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar belum memiliki kemandirian dalam belajar yang penuh. Sebagian besar anak masih menjadikan gurunya sebagai sumber pengetahuan yang pertama dan utama. Sehingga ketika guru yang mengajar memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai lagu daerah Kalimantan timur, hal ini tentunya akan berimbas kepada anak-anak didiknya. Oleh karena itu, pendampingan guru kesenian di sekolah dasar juga menjadi hal yang penting untuk menjadi solusi dalam permasalahan ini.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui survei terhadap anak-anak mengenai minat dan pengetahuan mereka terhadap lagu daerah Kalimantan Timur dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak terhadap lagu daerah Kalimantan meliputi faktor internak dan eksternal. Faktor internal bahwa siswa lebih banyak mendengarkan lagu populer karena lagu populer saat ini dikemas dengan video yang unik dan bermacam-macam, bahkan iklan-iklan yang biasa mereka dengar banyak gubahan lirik dari lagu-lagu populer saat ini, sehingga anak-anak lebih tertarik dan berminat untuk mendengarkan lagu populer daripada lagu daerah. Temuan penelitian selanjutnya, bahwa pada saat siswa melakukan kegiatan senam bersama, lagu yang diputar adalah lagu-lagu dangdut populer masa kini seperti lagu *Syantik* yang dipopulerkan oleh Siti badriah dan lagu-lagu semacamnya. Selanjutnya faktor eksternal. Faktor eksternal adalah yaitu kurangnya paparan terhadap lagu daerah Kalimantan Timur. Yang dimaksud dengan paparan dalam hal ini adalah anak jarang mempelajari, atau mendengar lagu-lagu daerah yang berasal dari

Kalimantan Timur. Hal ini berkaitan dengan kurikulum yang diajarkan disekolah dan juga kebijakan daerah mengenai pembelajaran lagu daerah. Faktor eksternal berikutnya adalah kurangnya pengetahuan guru mengenai lagu daerah Kalimantan Timur. Bukan hal yang dapat dipungkiri bahwa anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar belum memiliki kemandirian dalam belajar yang penuh. Sebagian besar anak masih menjadikan gurunya sebagai sumber pengetahuan yang pertama dan utama sehingga ketika guru yang mengajar memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai lagu daerah Kalimantan timur, hal ini tentunya akan berimbas kepada anak-anak didiknya. Oleh karena itu, pendampingan guru kesenian di sekolah dasar juga menjadi hal yang penting untuk menjadi solusi dalam permasalahan ini.

Referensi

- Salam, A. (2008). *Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia)*. Ghalia: Jakarta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2013). *Filosafat Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali, M. (2010). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banoë, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaplin, C. P. (1995). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Crow, L. & Crow, A. (1989). *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Gie, T. L. (1995). *Cara Belajar yang Evisien*. Yogyakarta: Liberti.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhibbin, S. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reber, S.A. & Reber, S.E. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratama, Z. W., Setyoko, A., & Arozaq, F. Y. (2021). Ornamenasi Vokal pada Tarsul Kutai Kartanegara: *Jurnal Mebang: Kajian Budaya Musik dan Pendidikan Musik*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.30872/mebang.v1i1.3>
- Prier, K. S. J. (2011). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

